

Pelatihan Peningkatan Tumbuh Kembang Anak dalam Kemampuan Berbahasa sebagai Dampak Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru dan Orang Tua

Training to Improve Child Development in Language Skills as Impact of the Covid-19 Pandemic for Teachers and Parents

Perla Yualita*

Sajodin

Department of Nursing, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bandung, West Java, Indonesia

email: perlayualita3@gmail.com

Kata Kunci

Dampak Pandemi Covid-19
Kemampuan Berbahasa
Tumbuh Kembang Anak

Keywords:

*Impact of the Covid-19 Pandemic
Language Ability
Child Growth*

Received: October 2022

Accepted: November 2022

Published: March 2023

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar bagi kehidupan tak terkecuali pada tumbuh kembang anak dalam kemampuan berbahasa. Tak sedikit orang tua dan guru khususnya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini yang mengeluhkan anaknya terhambat dalam kemampuan berbahasa (berbicara). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi para guru dan orang tua dalam merangsang kemampuan berbahasa anak. Tujuan dari PkM ini untuk meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua tentang tumbuh kembang anak sehingga mau dan mampu merangsang kemampuan berbahasa anak. Metode pelaksanaan: a) analisis situasi pada mitra, b) pelaksanaan prates, c) pemberian materi, 4) pelaksanaan pascates dan evaluasi kegiatan. Hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru dan orang tua tentang tumbuh kembang kemampuan berbahasa anak sebesar 75,48 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dengan demikian secara garis besar para guru dan orang tua telah berbekal pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebagai dampak masa pandemi Covid-19. Selain itu, para guru dan orang tua tampak memberi respons positif. Hal ini terbukti dari antusiasme dan kehadiran peserta sebanyak 72,83% walaupun cuaca hujan sejak dini hari sampai PkM berakhir.

Abstract

The Covid-19 pandemic has significantly impacted life, including the growth and development of children in language skills. Few parents and teachers, especially at the Early Childhood Education level, complained that their children were hampered in language skills (speaking). Therefore, training is needed for teachers and parents to stimulate children's language skills. The purpose of this PkM is to increase the knowledge of teachers and parents about children's growth and development so that they are willing and able to stimulate children's language skills. Methods of implementation: a) analysis of the situation with partners, b) implementation of pre-test, c) provision of materials, 4) implementation of post-test and evaluation of activities. The results of the PkM show increasing in the knowledge of teachers and parents about the growth and development of children's language skills by 75.48 with a significance value of $0.000 > 0.05$. Thus, in general, teachers and parents are equipped with the knowledge to improve children's language skills due to the Covid-19 pandemic. In addition, the teachers and parents seemed to give a positive response. The positive response is evident from the enthusiasm and attendance of 72.83% of participants despite the rainy weather from early morning until the PkM ended.



© 2023 Perla Yualita, Sajodin. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4126>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar bagi kehidupan. Tak terkecuali pada tumbuh kembang anak, khususnya dalam kemampuan berbahasa. Tak sedikit orang tua dan guru khususnya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengeluhkan anaknya terhambat dalam kemampuan berbahasa (berbicara). Pandemi Covid-19 membawa dampak

How to cite: Yualita, P. & Sajodin. (2023). Pelatihan Peningkatan Tumbuh Kembang Anak dalam Kemampuan Berbahasa sebagai Dampak Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru dan Orang Tua. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 181-186. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4126>

negatif bagi tumbuh kembang anak (Romlah *et al.*, 2022). Selain itu, Rendiyawati dan Lestari (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pandemi Covid-19 membawa pengaruh pada tumbuh kembang anak karena aktivitas anak dibatasi sehingga kurang bergerak dan bersosialisasi. Tak heran jika anak menjadi kurang bugar secara fisik dan kurang mampu berkomunikasi. Hasil penelitian Gularso *et al.*, (2021) membuktikan bahwa terjadi penurunan kemampuan komunikasi dan berbahasa anak sebesar 6% dan 4% sebagai dampak pandemi Covid-19. Selanjutnya pakar UGM pun mengemukakan Akibat Pandemi Covid-19, dapat menurunkan kemampuan bahasa anak (Grehenson, 2021).

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya di PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dari salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung didapatkan hasil wawancara bahwa pada periode masa pandemi ini banyak anak yang terlambat pertumbuhan berbicaranya. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan bagi para guru PAUD dan orang tua dalam merangsang kemampuan berbahasa anak. Sehubungan dengan itu, PkM kali ini mengangkat masalah mengenai Pelatihan Peningkatan Tumbuh Kembang Anak dalam Kemampuan Berbahasa sebagai Dampak Pandemi Covid-19 bagi Guru dan Orang Tua di TK-IT Little Moslem Binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Tempat Sekretariat PKG-PAUD berada di Komplek Griya Permata Asri A9 No. 10 RT 06/13, Kelurahan Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini, melalui empat tahapan yaitu tahap pertama dilakukan analisis situasi pada mitra kegiatan, kedua dilakukan pretest dengan mengukur pengetahuan guru dan orang tua tentang tumbuh kembang anak dalam kemampuan berbahasa, ketiga pemberian materi, keempat pada akhir kegiatan dilakukan pascates dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 bertempat di TK- IT Little Moslem Komplek Griya Permata Asri A9 No. 10 RT 06/ 13, Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung sebagai sekretariat dan sekolah binaan PKG PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Adapun alat-alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan yaitu laptop, proyektor, LCD, mic external, dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini sasaran utama guru-guru dan orang tua siswa TK-IT Little Moslem binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang hadir sebanyak 67 orang terdiri atas 9 orang guru dan 58 orang tua siswa. Adapun peserta yang mengisi pretest sebanyak 56 orang, peserta yang mengisi pascates sebanyak 29 orang, dan yang mengisi pretest dan pascates sebanyak 25 orang. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan perkenalan guru dan orang tua TK-IT Little Moslem binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Acara dilanjutkan dengan pretest menggunakan google form bagi peserta yang telah registrasi. Pada saat pelaksanaan penyuluhan seluruh peserta tampak antusias dan memperhatikan proses penyuluhan dan diberikan hadiah bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan. Pada akhir penyuluhan, peserta diminta mengisi pascates melalui google form dengan link yang berbeda.

Adapun skor rata-rata hasil pretest dan pascates dapat dilihat pada Tabel I. Berdasarkan Tabel I dapat dijelaskan sebagai berikut. Materi (1) Faktor utama yang memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak mendapat rata-rata skor pretest 0,88, sedangkan rata-rata skor pascates sebesar 1,00 sehingga persentase kenaikan sebesar 13,64. Materi (2) Makna bermain resiprokal untuk merangsang kemampuan berbahasa anak mendapat rata-rata skor pretest 0,68, sedangkan rata-rata skor pascates sebesar 0,92 sehingga persentase kenaikan sebesar 35,29. Materi (3) Peran nyanyian dan gerakan dalam mengenalkan kata pada anak mendapat rata-rata skor pretest 0,20, sedangkan rata-rata skor pascates sebesar 0,60 sehingga persentase kenaikan sebesar 200,00. Materi (4) Latihan memperkuat otot-otot mulut untuk merangsang artikulasi mendapat rata-rata skor pretest 0,44, sedangkan rata-rata skor pascates sebesar 0,88 sehingga persentase kenaikan sebesar 81,82. Materi (5) Reinforcement untuk merangsang kemampuan berbahasa anak mendapat rata-rata skor pretest 0,60, sedangkan rata-rata skor pascates sebesar 0,88 sehingga persentase kenaikan sebesar 46,67. Dengan demikian, materi (3)

mendapat perolehan kenaikan terbesar antara prates dan pascates. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata berdasarkan materi sebesar 75,48.



Gambar 1. Pemberian Materi

Tabel I. Hasil Prates dan Pascates per Materi

Materi	Prates	Pascates	%
	Skor Rata2	Skor Rata2	
1	0,88	1	13,64
2	0,68	0,92	35,29
3	0,2	0,6	200,00
4	0,44	0,8	81,82
5	0,6	0,88	46,67
Rata-rata			75,48

Adapun hasil olah data untuk menghitung ketercapaian nilai signifikansi nilai pascates dibandingkan dengan nilai prates para guru dan orang tua sebelum dan setelah mengikuti kegiatan PkM (nilai signifikansi jika $p\text{-value} < 0,05$) adalah sebagai berikut.

Tabel II. Uji Signifikansi Prates dan Pascates

No.	Nama Uji	Prates	Pascates
1.	Normalitas Shapiro Wilk	0,169	0,000
2.	Wilcoxon	0,000	

Berdasarkan Tabel II di atas diperoleh data uji normalitas skor prates menggunakan Shapiro Wilk diperoleh angka $0,169 > 0,05$ berarti skor prates berdistribusi normal, sedangkan data pascates diperoleh $0,000 < 0,05$ berarti skor pascates berdistribusi tidak normal. Oleh karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka digunakan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon diperoleh $0,000 < 0,05$ yang bermakna terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan PkM ini.

Kegiatan PkM ini diikuti oleh guru TK-IT Little Moslem sebanyak 9 orang dan orang tua siswa TK-IT Little Moslem sebanyak 67 orang. Kehadiran guru pada kegiatan PkM ini sudah proposional sesuai dengan target sasaran, keaktifan dan keterlibatan guru juga sangat baik dan penting karena peran guru dalam peningkatan tumbuh kembang bahasa pada anak usia dini adalah sebagai motivator, inovator, dan fasilitator (Sopelira *et al.*, 2019). Demikian juga kehadiran dan keaktifan

orang tua siswa sangat baik, karena peran orang tua dalam perkembangan bahasa adalah dengan mengenalkan kata sapaan, melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, mengenalkan benda-benda yang ada disekitarnya, mengajak berbicara, membacakan buku cerita, dan menerapkan pola asuh yang demokratis (Anggraini, 2021).

Dari hasil uji prates dan pascates didapatkan persentase kenaikan tertinggi pada materi (3) Peran nyanyian dan gerakan dalam mengenalkan kata pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa para guru dan orang tua menyadari pentingnya mengenalkan kata pada anak diikuti dengan gerakan dan nyanyian karena anak akan semakin gembira sehingga lebih mudah diikuti. Khairani *et al.* (2022) menyatakan bahwa nyanyian/lagu memiliki banyak manfaat sebagai sarana informasi yang menyenangkan dan mempermudah anak dalam menerima dan mengingat pelajaran. Lebih lanjut Pohan *et al.* (2022) menyatakan bahwa suasana hati yang gembira membuat anak nyaman, terbuai nada, menerima kata yang disampaikan disertai keinginan terus belajar. Masitoh (2019) menyatakan bahwa penanganan anak dengan gangguan berbahasa salah satunya dapat diatasi dengan intonasi melodi. Nada/melodi merangsang pula untuk memunculkan gerakan (joget) yang menyenangkan anak untuk belajar. Sajodin dan Yualita (2022) menyatakan bahwa gerakan pada anak sebaiknya diatur sedemikian rupa agar anak tetap gembira tanpa mendatangkan cedera dengan mengacu prinsip FITT (Frekuensi, Intensitas, Type, dan Time).

Persentase kenaikan kedua pada materi (4) Latihan memperkuat otot-otot mulut untuk merangsang artikulasi. Hal ini mengandung makna bahwa para guru dan orang tua menyadari pentingnya melatih anak minum dan bermain tiup melalui sedotan yang dapat memperkuat otot mulut sehingga merangsang kemampuan anak untuk berbicara dengan artikulasi jelas. Latihan-latihan yang melibatkan bibir dan lidah seperti meniup, menyedot minuman dengan sedotan, atau memainkan lidah dapat membantu anak untuk mengembangkan kendalinya terhadap organ-organ bicara. Masitoh (2019) menyatakan bahwa penanganan anak dengan gangguan berbahasa salah satunya dapat diatasi dengan oral motorik.

Adapun kenaikan ketiga pada materi (5) Reinforcement untuk merangsang kemampuan berbahasa anak. Hal ini mengandung arti bahwa para guru dan orang tua semakin menyadari pentingnya pujian bagi perkembangan berbahasa anak. Oleh sebab itu, jangan segan-segan untuk memberikan pujian kepada anak tatkala menunjukkan perkembangan berbahasa anak, seperti: memuji anak pada saat mampu mengucapkan huruf "R" bagi anak yang awalnya sulit mengucapkan huruf tersebut, memuji anak yang sudah mampu menyusun kalimat panjang dan sebagainya. Pujian dapat berbentuk verbal melalui kata-kata ataupun gestural seperti bertepuk tangan atau mengacungkan jempol. Hariyanti (2019) menyatakan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat dengan pemberian penghargaan kepada anak.

Adapun kenaikan keempat pada materi (2) Makna bermain resiprokal untuk merangsang kemampuan berbahasa anak. Hal ini mengandung arti bahwa para guru dan orang tua semakin menyadari pentingnya berkomunikasi berbalasan dua arah (resiprokal). Komunikasi dua arah akan memancing keaktifan anak karena berhadapan langsung dengan orang tua sehingga mendapatkan stimulus-respons dengan cepat. Anak yang diberi stimulus secara resiprokal akan berbeda dengan anak yang pada usia perkembangan bicara dan bahasanya kurang mendapatkan stimulus. Hal ini sesuai pendapat Masitoh (2019) yang menyatakan bahwa gangguan perkembangan bicara dan bahasa anak dapat disebabkan oleh lingkungan yang pada usia perkembangan bicara dan bahasa anak tidak mendapatkan stimulus baik dari lingkungannya.

Adapun kenaikan kelima pada materi (1) Faktor utama yang memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak. Hal ini mengandung arti bahwa para guru dan orang tua telah menyadari pentingnya pemberian stimulus pada anak dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung. Sesibuk apapun orang tua sebaiknya mengutamakan interaksi dengan anaknya. Kekompakan orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang seperti yang diungkapkan Maher *et al.* (2021) dalam penelitiannya bahwa kekompakan kedua orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Jangan sampai tanggung jawab hanya dibebankan pada salah satu pihak atau bahkan dibebankan pada terapis. Perkembangan bahasa anak adalah tanggung jawab orang tua dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dinilai berhasil dengan persentase kemampuan peningkatan tumbuh kembang anak dalam kemampuan berbahasa sebagai dampak masa pandemi Covid-19 bagi guru dan orang tua TK-IT Little Moslem binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung mengalami persentase

peningkatan sebesar 75,48%. Hal ini diperkuat dengan hasil Uji Wilcoxon sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian PkM ini efektif meningkatkan kemampuan para guru dan orang tua untuk merangsang kemampuan berbahasa anak sebagai dampak masa pandemi Covid-19 di TK-IT Little Moslem Binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Selain itu, para guru dan orang tua tampak memberi respons positif terhadap kegiatan ini. Hal ini tampak dari antusiasme dan kehadiran peserta walaupun pada saat kegiatan berlangsung diguyur hujan sejak dini hari sampai dengan kegiatan berakhir. Dalam upaya memberi penghargaan kepada peserta maka dalam PkM ini diberikan cinderamata bagi tiga peserta teraktif. Adapun pemberian cinderamata tampak seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemberian Cenderamata bagi Peserta Aktif

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Peningkatan Tumbuh Kembang Anak Dalam Kemampuan Berbahasa Sebagai Dampak Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru dan Orang tua TK-IT Little Moslem Binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung merupakan upaya peningkatan kemampuan guru dan orang tua dalam peningkatan tumbuh kembang anak khususnya kemampuan berbahasa anak sebagai dampak pandemi Covid-19. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar, peserta antusias, dan pencapaian peningkatan kemampuan para guru dan orang tua sebesar 75,48% secara signifikan ($0,000 < 0,05$). Selain itu, adanya respons positif guru dan orang tua di TK-IT Little Moslem Binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung terhadap kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa anak terbukti dengan adanya permintaan materi setelah kegiatan berlangsung dan pada saat kegiatan berlangsung sekalipun diguyur hujan sejak dini hari tidak menyurutkan peserta untuk datang ke tempat pelaksanaan kegiatan (kehadiran 72,83%). Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan kepada para guru dan orang tua dalam upaya kerja sama dalam merangsang kemampuan berbahasa anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Jajaran Pimpinan dan LPPM Universitas Aisyiyah Bandung, Kepala Sekolah TK-IT Little Moslem Binaan PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang telah memfasilitasi dan membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43-54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Grehenson, G. (2021). *Pakar Linguistik UGM Soroti Penurunan Kemampuan Bahasa Siswa Selama Pandemi*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20815-pakar-linguistik-ugm-soroti-penurunan-kemampuan-bahasa-siswa-selama-pandemi>
- Gularso, D., Suryantari, H., Rigianti, H. A., & Martono. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 100-118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 106-120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Khairani, A. N., Nurfitriah, I., Febriani, Z. N., Mudrikah, Z. A., & Suyandi, D. (2022). Implementasi Metode Lagu Dan Gerak Terhadap Pembelajaran Bahasa Asing Pada Anak Sekolah Dasar Kp. Kopeng Desa Nagrak, Kec. Cianjur Kab. Cianjur. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(48), 87-93.
- Maher, G. T., Husodo, B. T., & Kusumawati, A. (2021). Gambaran Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Balita dengan Gangguan Speech Delay (Studi Kasus di YPAC Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 236-244. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.28845>
- Masitoh, M. (2019). Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 40-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>
- Pohan, S., Irmayana, A., Husainah, N., & Saputra, F. B. (2022). Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu Pada Anak. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 304-308. <https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.386>
- Rendiyawati, R. & Lestari, T. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Social Development of Elementary School Children. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 227-233. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1341>
- Romlah, L. S., Azizah, N. N., Purnama, R., & Sholihah, A. (2022). Dampak penggunaan gadget pada anak dimasa pandemi covid-19 dalam dunia Pendidikan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 28-38. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v3i1.10398>
- Sajodin, S. & Yualita, P. (2022). Pendampingan Prinsip FITT pada Olahraga bagi Guru PKG-PAUD Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 425-431. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2884>
- Sopelira, L. I., Tirsa, A., & Suyatmin. (2019). Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 21-25. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.806>